

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-III PADA POKOK BAHASAN HIDROSFER DI SMA NEGERI 13 TIKEP

¹Gamaria Robo, ¹Jumaris, ¹Tamrin Robo

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun
Jln. Bandara Babullah Kampus I Akehuda, Ternate. Telp.(0921)3121550
Email: GamariaRobo@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran terletak pada kemampuan guru mengelola pembelajaran yang mengarahkan peningkatan kognitif, disamping pengembangan sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi awal, pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 13 TIKEP khususnya kelas X-III menunjukkan hasil belajar geografi belum memenuhi KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75%. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu pula dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran geografi menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-III pada pokok bahasan hidrosfer di SMA Negeri 13 TIKEP. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 TIKEP pada bulan Mei 2015, jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-III SMA Negeri 13 TIKEP. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), butir soal yang berbentuk essay dan lembaran observasi yang terbentuk daftar cek (*check list*). Hasil penelitian ini menunjukkan pokok bahasan hidrosfer dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*, pada pokok bahasan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa pada pokok bahasan sumber daya alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang yang dipresentasikan yaitu 36 %, dan telah meningkat pada siklus II yaitu siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa yang dipresentasikan yaitu 84 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Talking Stictk*, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

The success of students in learning a learning material lies in the ability of teachers to manage learning that directs cognitive improvement, in addition to developing attitudes and skills. Based on the results of initial observations, in the learning process of students at SMA Negeri 13 TIKEP, especially class X-III, the results of learning geography have not met the KKM (minimum completeness criteria) set at the school, which is 75%. Therefore, the application of the talking stick learning model as an effort to improve student learning outcomes. In addition, in the learning process, so that geography learning becomes active and fun learning, one of which can be carried out by applying the talking stick learning model. The purpose of this study was to determine the application of the Talking Stick learning model to improve student learning outcomes in class X-III on the hydrosphere subject at SMA Negeri 13 TIKEP. This research was conducted at SMA Negeri 13 TIKEP in May 2015, the type of research used was Classroom Action Research (PTK) with the research subjects being students in class X-III of SMA Negeri 13 TIKEP. The instruments used in this research are learning tools (syllabus and lesson plans), questions in the form of essays and observation sheets which form a check list. The results of this study indicate the subject of the hydrosphere with the application of the talking stick learning model, on the subject of natural resources can improve student learning outcomes and students' understanding of the subject of

natural resources. This can be seen from the results of the evaluation in the first cycle of students who completed as many as 9 students who were presented, namely 36%, and has increased in the second cycle, namely students who completed as many as 21 students who were presented, namely 84%.

Keywords: *Learning Model, Talking Sticck, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang di lakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses belajar mengajar di kelas, dilaksanakan sesuai dengan keinginan guru semata semestinya guru dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan kemampuan karakteristik peserta didik. Artinya kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat mungkin melakukan atau menerapkan model dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dikelas. Hal ini sesuai pendapat (Wina Sanjaya, 2006) bahwa “motivasi dan semangat belajar peserta didik menjadi dasar dan tujuan setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas”.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran terletak pada kemampuan guru mengelola pembelajaran yang mengarahkan peningkatan kognitif, disamping pengembangan sikap dan keterampilan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu pula dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran geografi menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas akan mempermudah pencapaian prestasi belajar yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas ataupun pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, computer, kurikulum, dan lain-lain. Dengan demikian model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang akan dilaksanakan oleh guru (Sanjaya, 2008).

217 | Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-III Pada Pokok Bahasan Hidrosfer di SMA Negeri 13 Tikep

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Isjoni, 2011).

Bertolak pada pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur/pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuannya.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan (Widodo, 2009 dalam Yennita, 2010).

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (Aqib, 2013) sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi . (3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, mempersilahkan siswa menutup bukunya . (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru (5) Guru memberikan kesimpulan dan (6) Evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 13 TIKEP khususnya kelas X-III menunjukkan hasil belajar geografi belum memenuhi KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di sekolah untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75%. Pada beberapa observasi awal data hasil belajar ujian tengah semester (UTS) pada kelas X-III di SMA Negeri 13 TIKEP terdapat dari 25 siswa yang mengikuti ujian tengah semester (UTS) hanya 9 siswa yang tuntas jika dipresentasikan secara klasikal yaitu 36%. Sedangkan 16 siswa di katakan belum berhasil jika dipresentasikan secara klasikal yaitu 60% siswa yang belum berhasil. Hal ini karena proses pembelajaran di sekolah masih bersifat konvensional, di mana pembelajaran masih apa adanya serta minimnya penggunaan media atau metode yang bervariasi sehingga dalam proses belajar siswa hanya mendengar, mencatat penjelasan guru, kemudian mengerjakan soal, pertanyaan, gagasan dan pendapat dari siswa jarang muncul sehingga siswa menjadi pasif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi mengajar yang dapat mengelompokkan siswa secara acak untuk bekerja sama dan saling memotivasi satu sama lain untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-III pada pokok bahasan hidrosfer di SMA Negeri 13 TIKEP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 TIKEP pada semester genap di kelas X-III dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Mei 2015 pada pokok bahasan hidrosfer tahun pelajaran 2015 selama 2 minggu. Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-III SMA Negeri 13 TIKEP.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), butir soal yang berbentuk essay dan lembar observasi yang terbentuk daftar cek (*chek list*). Soal digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep hasil belajar siswa, sedangkan *chek list* digunakan untuk pencatatan secara sistematis mengenai tindakan guru atau penelitan pada saat proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, soal tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 butir soal. Teknik pengumpulan data yang terakhir digunakan ialah lembar kerja siswa (LKS) yang memuat materi yang diajarkan pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

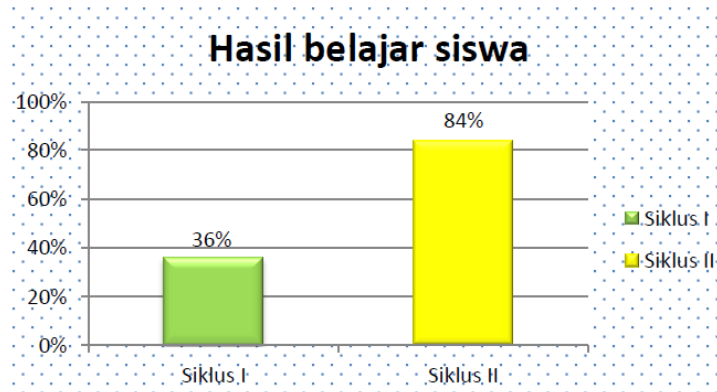
a. Hasil Belajar

Pada siklus I guru atau peneliti melakukan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan jumlah 5 soal dalam bentuk essay, dari 25 siswa yang mengikuti tes hanya 9 siswa yang tuntas dan 21 siswa lainnya belum tuntas, jadi pembelajaran dalam siklus I ini belum berhasil di karenakan siswa belum begitu memahami materi serta model pembelajaran yang di terapkan oleh peneliti. Akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun presentasi dari jumlah nilai yang dicapai setiap siswa dalam tes secara keseluruhan belum berhasil presentasinya atau tingkat penguasaannya sangat rendah yaitu 65% danketuntasan belajar siswa secara klasikal pun masih sangat rendah yaitu 36%. Sehingga peneliti menyusun rencana untuk dilanjutkan pada siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II siswa mulai bersemangat dan mulai terbiasa dengan model yang diterapkan dan memahami materi yang diberikan oleh peneliti, sehingga dilihat peningkatan pada siklus II. Pada saat proses pembelajaran selesai guru (peneliti) memberikan tes siklus II dengan jumlah 5 soal dalam bentuk essay seperti halnya pada siklus I. Dari 25 orang siswa yang mengikuti tes dimana 4 siswa

yang tidak tuntas dan 21 orang siswa lainnya mencapai kriteria ketuntasan maksimum yang ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Negeri 13 TIKEP.

Hasil belajar siklus I dan Siklus II meningkat setelah pembelajaran selesai dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada tiap siklus, dapat di lihat pada gambar dibawah ini.

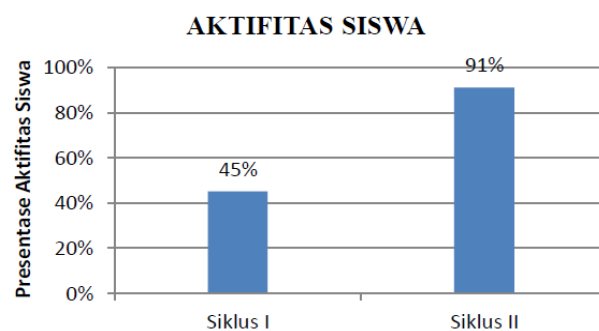


Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1 diagram hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh yaitu 36%. Dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal yang telah mencapai 84%. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan, dengan demikian model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa pada pokok bahasan sumber daya alam di kelas X-III SMA Negeri 13 TIKEP.

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa di peroleh setelah proses belajar mengajar selesai dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang diamati oleh observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung aktivitas siswa pada siklus I masih banyak mengalami kekurangan, Namun pada siklus II sudah mulai mengalami peningkatan di bandingkan dengan siklus I. hal ini karena guru (peneliti) sudah mulai memahami keadaan yang terjadi didalam kelas. Data hasil aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram 2 dibawah ini :

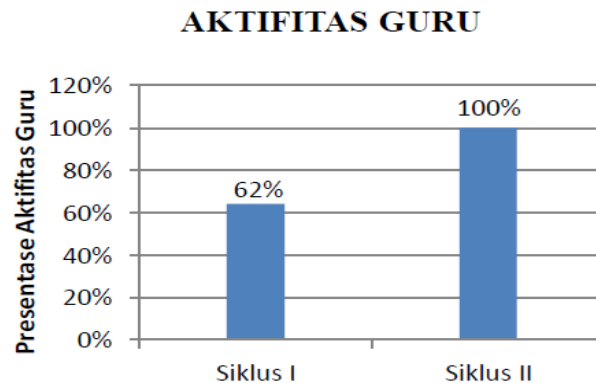


Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa

Berdasarkan Gambar 2 diagram hasil aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Dari siklus I diperoleh presentase aktivitas siswa yaitu 45% seperti tertera pada tabel 4.2, dan meningkat pada siklus II dengan diperoleh presentase aktivitas siswa telah mencapai 91%. Hal ini karena siswa mulai aktif dan memahami materi tentang pengelolaan sumber daya alam dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*.

c. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru di peroleh setelah proses belajar mengajar selesai dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang diamati oleh observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung aktivitas guru pada siklus I masih banyak mengalami banyak kekurangan, Namun pada siklus II sudah mulai mengalami peningkatan di bandingkan dengan siklus I. Hal ini karena guru (peneliti) sudah mulai memahami kadaan yang terjadi didalam kelas. Data hasil aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram 3 dibawah ini :



Gambar 3 Diagram Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram 3 aktivitas guru (peneliti) menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang terdiri dari 13 aktivitas, pada siklus I diperoleh skor 8 jika dipresentasikan yaitu 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor yaitu 13 jika dipresentasikan yaitu 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas X-III SMA Negeri 13 TIKEP pada pokok bahasan hidrosfer dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pokok bahasan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa pada pokok bahasan sumber daya alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang yang

dipresentasikan yaitu 36 %, dan telah meningkat pada siklus II yaitu siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa yang dipresentasikan yaitu 84 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. (2013). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*: Jakarta. Prenada Media Group
- Yennita. (2010). Motivasi Belajar Fisika Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Melalui Penerapan Model Talking Stick. Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau. ISSN 1978-502X, *jurnal Geliga Sains* 4 (1), 8-11, 2010.